



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan penggabungan kata antara ‘komunikasi’ dan ‘massa’. Komunikasi menurut Richard West dan Lynn H. Turner dalam bukunya, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (2007) , mendefinisikan komunikasi itu sebagai proses sosial di mana individu – individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Menurut mereka, komunikasi melibatkan 5 unsur yang penting yaitu, proses, lingkungan , sosial, sosial, dan makna. Sementara pengertian dari ‘massa’ adalah khalayak / masyarakat .

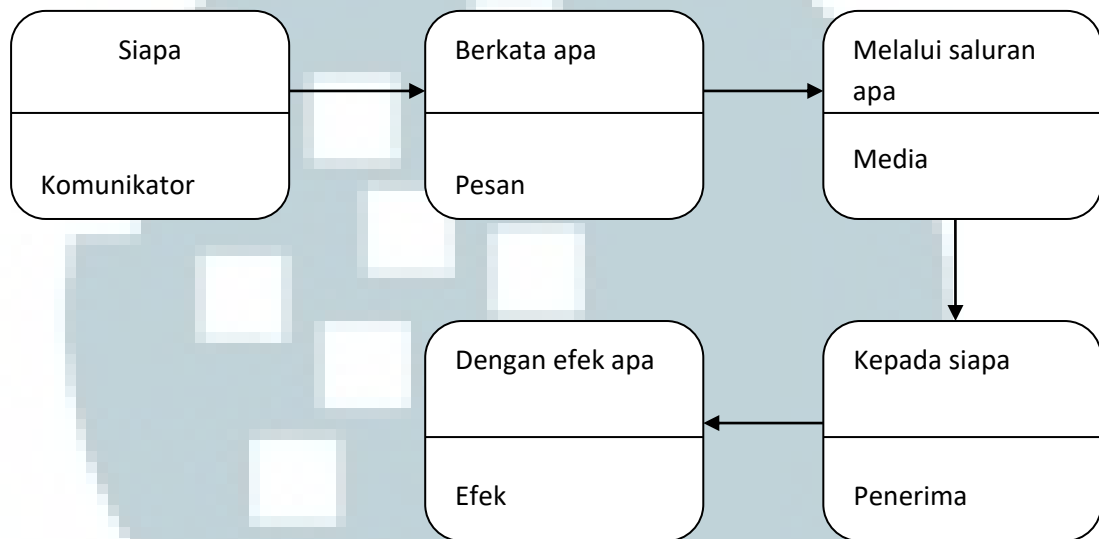
Gerbner (1967) yang dikutip oleh Morrisian dalam bukunya , *Teori Komunikasi Massa : Media , Budaya , dan Masyarakat* (2013) , mendefinisikan komunikasi sebagai interaksi sosial melalui pesan. Maksudnya adalah Komunikasi merupakan proses interaksi yang terjadi antara pengirim (komunikator) dengan penerima (komunikan) dimana ada pesan / isi yang ingin disampaikan , dapat terjadi individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Walaupun istilah ‘komunikasi massa’ sudah muncul pada tahun 1930an, namun banyak definisi – definisi dari komunikasi massa itu sendiri. Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis dalam bukunya berjudul *Mass Communication Theory : Foundations, Ferments , and Future* (2009) , mendefinisikan komunikasi massa sebagai sebuah sumber, biasanya sebuah organisasi yang menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan khalayak yang besar.

Dengan begitu , maka akan terjadi apa yang dinamakan komunikasi massa. Contohnya adalah para praktisi di *New York Times* menggunakan media cetak dan surat kabar (teknologi dan media) untuk menjangkau pembaca mereka yang merupakan sebuah khalayak yang besar. Definisi komunikasi massa lainnya menurut Bittner (Rachmat, 2003 : 188) dalam buku Drs. Elvinaro Ardianto dengan judul

Komunikasi Massa : Suatu Pengantar Edisi Revisi , adalah komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).

Bagan 1.1 Model Komunikasi Laswell (*Mass Communication Theory : Foundations, Ferments , and Future* (2009)



Komunikasi massa memilah 3 unsur yang menjadi alat penyebaran pesannya kepada khalayak, yaitu media cetak , radio , dan televisi .

Khususnya media cetak, sejak ditemukan oleh Johann Gutenberg pada tahun 1455, media cetak sebagai media tertua, telah menjadi media yang peranannya tidak bisa dilupakan oleh masyarakat, mulai dari kepentingan bisnis, politik bahkan perang sekalipun.

Komunikasi dengan menggunakan media cetak mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan media cetak adalah mampu menyusuri dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat atas sampai ke bawah, masyarakat perkotaan atau pedesaan, dan menyusuri semua jenis kelamin, umur dan tingkatan. Sedangkan kelemahannya adalah media cetak hanya berupa cetakan dan gambar, lain dari radio yang mengandalkan audio (suara) maupun televisi yang sudah mengandalkan audio (suara) dan visual (gambar) .

Mengutip dari Drs. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar Edisi Revisi*, media cetak dibagi menjadi 2 , yaitu surat kabar dan majalah. Seperti surat kabar yang mempunyai sejarah dan perkembangan yang panjang, majalah juga mempunyai sejarah yang panjang. Sejarah awal majalah dimulai di negara – negara barat seperti Eropa dan Amerika.

Di Eropa, terutama di Inggris majalah pertama kali diterbitkan oleh Daniel Defoe dengan majalahnya yang bernama *Review* pada tahun 1704. Bentuk dari majalah pertama di Inggris ini masih berbentuk antara surat kabar dan majalah , ukuran halaman yang masih kecil dan terbit 3 kali dalam seminggu.

Daniel Defoe pada waktu itu memegang semua peranan di majalah *Review*, mulai dari pemilik, penerbit , editor, dan penulisnya. Isi majalah pada waktu itu memuat tentang berita, artikel, kebijakan nasional dalam negeri, dan aspek moral. Pada tahun 1790 , Richard Steele membuat majalah *The Tatler*, kemudian bekerja sama dengan Joseph Addison , menerbitkan majalah *The Spectator*, yang berisikan masalah politik, berita-berita internasional, artikel mengenai unsur moral , berita hiburan yang memuat tentang teater, dan gosip.

Sementara di Amerika utara, perkembangan majalah di negara ini dimulai oleh negarawan Benjamin Franklin yang menerbitkan 2 majalah di tahun 1740, antara lain *General Magazine* dan *Historical Chronicle*. Perkembangan majalah di Amerika memasuki puncaknya pada tahun 1820 sampai 1840 yang dinamakan *The Age of Magazines*. Majalah yang populer pada saat itu adalah *Saturday Evening Post* dan *North American Review* yang terbit pada tahun 1821. Memasuki pertengahan abad 20, majalah yang paling sukses di Amerika adalah *Reader's Digest* yang didirikan oleh Dewart Wallace dan Lila , dan pelanggannya mencapai angka 18 juta di Amerika. Masih banyak pendiri majalah di Amerika , seperti Henry Luce dan Briton Hadden yang mendirikan majalah *Time* , *Life* yang merupakan majalah dengan mayoritas berisi foto - foto, *Fortune* dan *Sport Illustrated* . Dan terakhir ada Hugh Hefner yang mendirikan majalah *Playboy* pada tahun 1953 yang masih ada sampai sekarang.

Untuk di Indonesia sendiri, sejarah perkembangan majalah dimulai pada saat awal – awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Di Jakarta, Markoem Djojohadisoeprto menerbitkan majalah bulanan dengan nama *Pantja Raja*, yang diawali prakata oleh Ki Hadjar Dewantara selaku Menteri Pendidikan pertama Indonesia. Di Ternate, majalah *Menara Merdeka*, diterbitkan oleh Arnold Monoutu

dan dr. Hassan Missouri pada bulan Oktober 1945 yang isinya adalah berita-berita dari RRI (Radio Republik Indonesia), dan hanya bertahan sampai tahun 1950.

Majalah – majalah yang kemudian terbit pasca kemerdekaan Indonesia antara lain : *Pahlawan* yang terbit Aceh, majalah *Arena* di Yogyakarta yang dipimpin oleh H. Usmar Ismail, majalah *Sastrawan* di Malang yang diterbitkan oleh Inu Kertapati, Kediri yang mempunyai majalah dengan bahasa Jawa, *Djojobojo* dan majalah yang didirikan oleh para pelajar, *Pelajar Merdeka*.

Di Solo, ada majalah *Seniman* yang dipimpin oleh Trisno Soemardjo dan diterbitkan oleh Siauw Giok Tjan yang juga menerbitkan majalah *Liberty*, dan majalah khusus perempuan yang bernama *Wanita* serta majalah yang diterbitkan oleh Gerakan Pemuda Islam Indonesia, *Soeara Perkis* dan *Bulan Sabit* . Ikatan Pelajar Indonesia yang ada di Blitar menerbitkan majalah *Obor*, yang bertujuan untuk memberi penerangan bagi masyarakat yang ada di pelosok yang sebagian besar belum bisa berbahasa Indonesia.

Cara kerja wartawan di media , baik itu di media cetak (koran atau majalah) , radio dan televisi mempunyai kesamaan yaitu mencari dan mendapatkan berita serta memberitakan berita tersebut kepada masyarakat untuk kebutuhan informasi.

Untuk di majalah, tidak berbeda jauh dengan wartawan di surat kabar, namun yang membedakan cara kerja wartawan di surat kabar dan majalah adalah ritme kerja dari masing – masing bagian. Pada majalah seperti di majalah *Car & Tuning Guide*, pertama – tama, tim redaksi yang terdiri dari Editor In Chief, Editor, Reporter, Contributor (Freelance) dan fotografer akan melakukan rapat kerja redaksi yang membahas tentang apa yang mau diangkat dalam edisi majalah yang akan terbit dan pembagian tugas liputan dari editor ke semua wartawan serta penentuan deadline pengumpulan berita.

Setelah pembagian tugas dari Editor dan penentuan deadline, wartawan kemudian merancang agenda kerja yang isinya kegiatan apa yang akan mereka kerjakan terlebih dahulu. Dari menyusun agenda kerja itu, para wartawan langsung turun ke lapangan untuk mencari berita sampai selesai, kemudian wartawan menyusun dan menyusun artikel dari bahan mentah yang sudah didapat, sampai menjadi sebuah berita .

Ketika berita sudah rampung , maka wartawan akan memberi naskah berita serta gambar yang mendukung berita yang dikerjakan dari fotografer , dan yang sudah

diedit oleh foto editor kepada editor kepala untuk langsung masuk dalam tahap penyelesaian akhir / *finishing*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1. Maksud Kerja Magang

Maksud dari pelaksanaan praktek kerja magang ini adalah untuk memenuhi salah satu prasyarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara , yang merupakan bidang konsentrasi penulis . Selain itu, dengan adanya pelaksanaan praktek kerja magang ini bertujuan untuk menjadi pengenalan bagi penulis yang langsung terjun ke lapangan kerja pada suatu redaksi media cetak dan mengetahui alur kerja redaksi secara langsung , serta dapat menjadi pembelajaran bagi penulis untuk bisa bekerja agar nantinya penulis siap untuk memasuki dunia kerja di suatu redaksi kedepannya.

2. Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan praktek kerja magang ini adalah :

1. Mempraktekan apa yang sudah penulis dapat selama di perkuliahan ke dalam dunia kerja.
2. Dengan terjun langsung ke redaksi media cetak, penulis dapat mengetahui dan memahami alur dan proses kerja redaksi.
3. Penulis mendapatkan pelatihan dan pembelajaran serta pengalaman bekerja di dunia kerja yang sebenarnya melalui praktek kerja magang yang penulis tempuh. Pelatihan dan pengalaman yang penulis dapatkan antara lain pelatihan dalam penulisan berita, pelatihan dalam melakukan peliputan sebagaimana reporter yang sesungguhnya, mulai dari mengumpulkan bahan berita, menuliskan bahan berita sampai menjadi suatu berita di suatu media cetak.
4. Melatih penulis dalam proses penulisan artikel berita dan mengetahui berbagai teknik penulisan artikel dalam suatu media cetak , khususnya

majalah bidang otomotif , tempat dimana penulis melakukan praktek kerja magang.

5. Dalam praktek pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis, penulis dapat menemukan jalan keluar dari masalah – masalah yang terjadi .
6. Penulis juga melatih mental dan kemampuan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya di masa depan.
7. Mengetahui alur kerja redaksi di suatu media cetak (majalah).
8. Dengan adanya peliputan ke berbagai tempat yang dilakukan , penulis menjalin hubungan dengan banyak orang.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu yang penulis tempuh dalam pelaksanaan praktek kerja magang mulai dari 8 Juli 2013 sampai 20 September 2013. Namun dalam pelaksanaan praktek kerja magang , penulis sempat berhalangan hadir selama 1 minggu, sehingga penulis meminta perpanjangan masa praktek kerja magang hingga Senin, 30 September 2013, setelah mendiskusikan bersama dengan pihak Human Resources Department (HRD) dan juga redaksi majalah Car & Tuning Guide.

Penulis baru mengakhiri praktek kerja magang pada Jumat, 6 Oktober 2013. Jadi penulis menempuh total 51 hari untuk pelaksanaan kerja magang.

Dalam pelaksanaan praktek kerja magang, jam kerja yang diberlakukan sama seperti jam kerja redaksi , dimulai pada pukul 09.00 – 17.00 atau pukul 10.00 – 18.00. Penulis pun kadang mengalami hambatan untuk waktu kehadiran dikarenakan beberapa hal dan pada minggu – minggu terakhir penulis melakukan pelaksanaan kerja magang, penulis sambil berkuliah karena ada sejumlah mata kuliah yang penulis ambil .

Penulis masuk kerja magang mulai dari hari Senin sampai Jumat , sementara Sabtu dan Minggu libur, sehingga Sabtu dan Minggu penulis gunakan untuk mengerjakan artikel berita.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut :

1. Penulis mencari perusahaan yang menjadi tujuan untuk melakukan praktek kerja magang , dimana perusahaan yang menjadi tujuan harus sesuai dengan jurusan yang diambil. Karena penulis mengambil program studi komunikasi dan konsentrasi Jurnalistik, maka penulis mencari perusahaan yang berhubungan dengan jurnalistik.
2. Penulis mengajukan surat lamaran kerja magang, surat pengantar dari kampus, *curriculum vitae (CV)*, transkrip nilai, pas foto, dan surat pengantar.
3. Penulis mendatangi setiap perusahaan yang dituju agar mendapat kepastian secara langsung dari perusahaan, dan langsung menghubungi pihak Human Resources Department (HRD) dari setiap perusahaan.
4. Penulis mendatangi pihak HRD dari Kompas Gramedia Majalah, yaitu Bapak Johnny H. Kakiay dan langsung melakukan *interview*. Penulis baru melaksanakan kerja magang 1 minggu setelah *interview* di perusahaan.
5. Penulis mendapatkan surat pengantar yang isinya menyatakan bahwa penulis akan melakukan praktek kerja magang di redaksi yang ditujukan dari pihak HRD untuk diberikan kepada redaksi majalah Car & Tuning Guide , dan juga mendapatkan form absen kehadiran magang dari pihak perusahaan.
6. Penulis mengurus dan mendapatkan formulir Kartu Kerja Magang (KM-03) , form Kehadiran Kerja Magang (KM – 04), Laporan Realisasi Kerja Magang (KM – 05) , form penilaian Kerja Magang dari kampus setelah menunjukkan surat keterangan kalau penulis sudah diterima melakukan praktek kerja magang di majalah Car & Tuning Guide , Group of Magazine , Gramedia Majalah.

7. Penulis melaksanakan kerja magang dengan melakukan tugas – tugas yang diberikan dan bimbingan selama di perusahaan tempat magang oleh Bapak Vierko Moviarto selaku pembimbing magang.
8. Ketika waktu pelaksanaan praktek kerja magang selesai, penulis memberikan form penilaian dari pihak perusahaan tempat magang yang diisi oleh pembimbing magang kepada pihak universitas.
9. Melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing , Bapak Cosmas Gatot dalam penyusunan dan penyelesaian laporan kerja magang.
10. Penulis menyerahkan hasil laporan kerja magang kepada Bapak Vierko Moviarto selaku pembimbing magang.
11. Redaksi Majalah Car & Tuning Guide memberikan respon dengan mengirim surat persetujuan laporan kerja magang yang ditandatangani oleh pembimbing magang untuk diserahkan kepada pihak universitas. Setelah laporan mendapat persetujuan dari pembimbing magang, Bapak Cosmas Gatot Haryono, selanjutnya laporan kerja magang akan dipresentasikan pada sidang magang.

UMMN